

# The Effect of Income and Working Hours on the Welfare of Vegetable Merchants at Cibubur Market, East Jakarta

## Pengaruh Pendapatan Dan Jam Kerja terhadap Kesejahteraan Pedagang Sayur Di Pasar Cibubur Jakarta Timur

---

### Author

---

**Ria Susanti Johan**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jakarta  
[ria.johan7@gmail.com](mailto:ria.johan7@gmail.com)

**Desy Septariani**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jakarta  
[desy.septa@gmail.com](mailto:desy.septa@gmail.com)

---

### Abstract

---

*To improve welfare, an active role from the government is needed. To be able to improve the welfare of the community, especially traders who have contributed to the region, there needs to be more attention by optimizing all existing potential and resources. One market that has the potential to be developed is the Cibubur Market by maximizing income and the type of merchandise it will provide opportunities for traders to improve their welfare. This study aims to analyze the effect of income and working hour on the welfare of traders in the Cibubur market, East Jakarta. The data used in this research is primary data which is taken through the distribution of questionnaires. And analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that the variables of income and working hours have a positive relationship to the welfare of traders in the Cibubur market, East Jakarta.*

---

### Keywords

---

*income, working hours, welfare*

---

# Duconomics Sci-meet

# 2022

VOLUME 2  
JULY

---

### Page

---

**126-137**

---

### DOI

---

*10.37010/duconomics.v2.5920*

---

---

### Abstrak

---

Untuk meningkatkan Kesejahteraan diperlukan peran aktif dari pemerintah. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang yang memiliki kontribusi terhadap daerah perlu adanya sebuah perhatian yang lebih dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumberdaya yang ada. Salah satu pasar yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Pasar Cibubur dengan memaksimalkan pendapatan dan jenis dagangannya maka akan memberikan peluang terhadap pedagang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pendapatan dan jam kerja terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Cibubur Jakarta Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang di ambil melalui pembagian kuesioner. Dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jam kerja memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Cibubur Jakarta Timur.

---

### Kata kunci

---

*pendapatan, jam kerja, kesejahteraan*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Bahkan, didirikannya atau dibentuknya sebuah negara adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, ataupun kebijakan telah dipilih dan dilakukan oleh sebuah negara dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semaksimal mungkin guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya yakni dengan adanya pelaksanaan pembangunan. Menurut Akudugu (2012), menyatakan bahwa pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah diharapkan dapat terwujud oleh upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah.

Dalam sebuah kehidupan yang setiap hari dijalani oleh semua orang tidak lah sama mereka sangat berbeda dalam menjalani kehidupan masing-masing dari mereka, baik dari perilaku mereka, pola hidup mereka, kehidupan bermasyarakat mereka dan aktivitas-aktivitas lainnya. Karena pada dasarnya manusia itu berpola pikir, dan dari pola pikir itu manusia memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, suatu langkah untuk mencapai tujuan itu dan hasil yang dicapai, semua itu jelas sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara hidup yang dijalani oleh setiap masing-masing orang.

Setiap manusia mempunyai pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin banyak juga terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak kemungkinan untuk mendapatkan kesejahteraan yang tinggi.

Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran sejahtera seseorang berbeda bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas. "Dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula." (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001:19). Namun pada dasarnya kesejahteraan tidak hanya dilihat dari terpenuhinya kebutuhan yang berbentuk benda (material) namun juga harus memenuhi kebutuhan rohani (non material).

Pedagang kaki lima terutama penjual sayur merupakan salah satu unit usaha yang berskala kecil dengan modal yang terbatas serta jam usaha yang tidak terbatas. Namun demikian kelompok pedagang kaki lima tersebut memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai serta pendidikan yang terbatas.

Usaha penjualan sayur dapat dikatakan menarik dan memiliki tantangan. Kondisi pendapatan selalu berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kondisi ini terjadi karena antara lain : Cuaca yang buruk menyebabkan jumlah sayur yang segar relatif berkurang yang tentunya akan mengurangi jumlah penjualan jika cuaca buruk ini terjadi dalam jangka waktu yang panjang maka, akan mengakibatkan jumlah persediaan sayur mayur yang segar cenderung berkurang (langka). Tentunya hal ini sangat berdampak kepada stok (persediaan sayur yang akan dijual). Pada akhirnya kelangkaan jumlah sayur segar akan menaikkan harga jual yang

bias dipastikan akan mempengaruhi daya beli konsumen, sehingga berdampak pula omset pada penjualan sayur mayur pada saat itu.

Disisi lain sikap dan pembelian konsumen dalam membeli sayur juga mempengaruhi omset yang diterima per hari. Sebagai contoh : Membeli sayur mayur dalam jumlah sedikit ketika harga sayur tertentu (misalnya: cabai naik) alasan konsumen melakukan hal itu disebabkan selain harga yang tinggi, jumlah kebutuhan dasar terhadap sayur tersebut tidak semua orang tidak menyukai cabai sehingga pelengkap masakan cabai dibeli seperlunya saja. Inilah yang juga mengakibatkan omset penjualan sayur menurun, terutama pada produk secara umumnya. Faktor lain yang mempengaruhi penjualan sayur adalah modal yang terbatas, terbatasnya modal untuk membeli barang dagangan tersebut mengakibatkan pembeli yang mencari-cari varian sayur yang tidak dijual oleh pedagang mengakibatkan pembatalan membeli/berpindah ke penjual sayur yang menyediakan sayur tersebut, hal ini tentunya menghilangkan peluang penjualan yang seharusnya dapat memperbesar omset tersebut.

Hal yang penting dan berpengaruh terhadap kinerja berdagang sehingga para pedagang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat melanjutkan aktivitasnya sebagai pedagang. Faktor durasi penjualan juga mempengaruhi omset biasanya penjualan sayur dilakukan mulai pukul 04.00/05.00 sampai dengan 11.00/12.00, untuk menjaga kesegaran sayur yang dijual namun ada beberapa penjual sayur yang ingin menambah omsetnya, hingga menjual sayur sampai larut malam. Di satu sisi hal ini menambah omset tetapi disisi lain kondisi fisik penjual lemah (tidak stabil) dikarenakan diperlukannya waktu istirahat untuk melakukan kegiatan menjual sayur mayur tersebut keesokan harinya Pedagang juga umumnya memiliki jam kerja atau jam berdagang setiap harinya, biasanya tiap pedagang memiliki jam kerja/berdagang yang berbeda-beda ada yang mulai berdagang dari subuh hingga sore ada juga yang dari pagi hingga malam hari. Perbedaan jam berdagang ini pula yang membedakan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing pedagang dan tingkat kesejahteraan hidup masing-masing pedagang.

Pada hakikatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang menerima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau satu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno:2004).

Pendapatan yaitu sebanyak hasil diperoleh masyarakat dari kemampuan kerjanya dalam tempo terbatas, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Berlandaskan definisi terkandung, bisa disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang masuk oleh masyarakat berdasarkan kemampuannya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama tempo waktu terbatas, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Nurhayati, 2017).

Adapun indikator dari pendapatan (Forlin Natalia Patty:2015) adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Suwardjono (2014:393) "Pendapatan dapat didefinisikan dari beberapa konsep. Dengan konsep internal, pendapatan adalah suatu kenaikan aset. Dan dari konsep eksternal, pendapatan adalah penyerahan produk yang diukur atas dasar penghargaan dari produk tersebut. Secara umum, pendapatan adalah produk perusahaan sebagai hasil dari upaya produktif. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah aset baru yang diterima oleh pelanggan.

<https://www.doi.org/10.37010>

Klasifikasi mengenai pendapatan yang *rill*, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.

1. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.
2. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
3. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Motivasi. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
4. Keuletan bekerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Dalam penghitungan pendapatan nasional yang sebenarnya, penggolongan

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja pedagang pasar tradisional sangat bervariasi. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha (Wicaksono, 2011 : 119-124), yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal di antaranya dikarenakan alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi perlu juga di perhatikan berapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Sumarsono, 2009: 30 - 31).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Menurut Monika (2011) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja. Jam kerja meliputi berbagai hal berikut:

1. Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik
2. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat

### 3. Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

Jam kerja pada penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Bagi pedagang pada umumnya disektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak. Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai, dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Suci Ramadhani Harahap:2014).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2). Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani 2007).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi di mana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak asasi (Rambe, 2004).

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti, yaitu:

1. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
2. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi sejahtera) seperti dalam istilah fungsi sejahtera sosial.
3. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjukkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.
4. Secara harfiah kesejahteraan adalah suatu keadaan atau kondisi yang terdapat rasa aman, tentram, makmur yang dirasakan oleh seluruh masyarakat secara bersama-sama. Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 bab 1 pasal 2 ayat 1 kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baik nya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan pancasila. Kata "sosial" berasal dari kata "socio" yaitu menyatukan masalah kemasyarakatan, jadi pengertian kesejahteraan sosial

<https://www.doi.org/10.37010>

dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti semua orang adalah keadaan aman, tenang, makmur yang dirasakan oleh masyarakat.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2007):

- a. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.
- b. Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- c. Pendekatan *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan

Dari pengertian-pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa sejahtera adalah apabila seseorang telah dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhannya sehari-hari sampai dengan kebutuhan yang tak terduga.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa angka-angka dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari responden dan melakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan yang menyebabkan pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan atau dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatory research*. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi pedagang pendapatan dan jam kerja terhadap kesejahteraan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur di Pasar Cibubur Jakarta Timur yang berjumlah 82 orang pedagang, sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 45 orang pedagang.

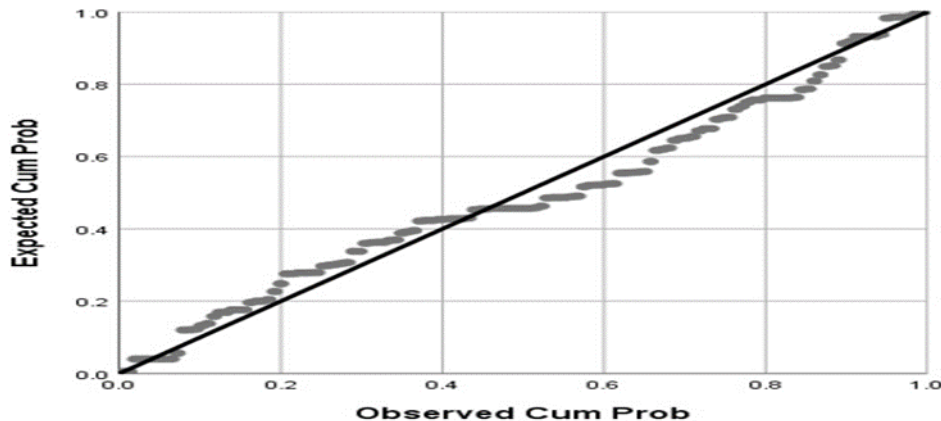
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah model tersebut berasal dari distribusi normal atau tidak, melalui parameter Kolmogorov Smirnov Test dilakukan dengan cara membandingkan nilai Asymp. Sig dengan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai Asymp. Sig  $< \alpha = 5\%$ , berarti pada model berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa data memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi pendapatan 0.198, jam kerja 0.190, yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Normalitas data juga dilihat dari histogram

di mana poligon tidak menceng ke kiri atau ke kanan, serta titik-titik pada probability plot menyebar pada garis diagonal.



Sumber: Diolah (2021)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada satu variabel memiliki korelasi yang signifikan atau tidak. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan metode Durbin Watson. Menurut Singgih (2008), untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi, data yang digunakan haruslah data yang rangkaian masa. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah  $-2 < dw < 2$ . Autokorelasi tidak terjadi apabila angka D-W berada diantara -2 sampai +2. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dari penelitian yang telah dilakukan nilai Durbin Watson 1,350 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan uji Varian Inflation Factor (VIP). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIP dibawah 10. Dari hasil pengujian diperoleh semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIP dibawah 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan (X1)	0,365	2,740
Jam Kerja (X2)	0,365	2,740

Sumber: data primer (kuesioner) yang diolah tahun 2021

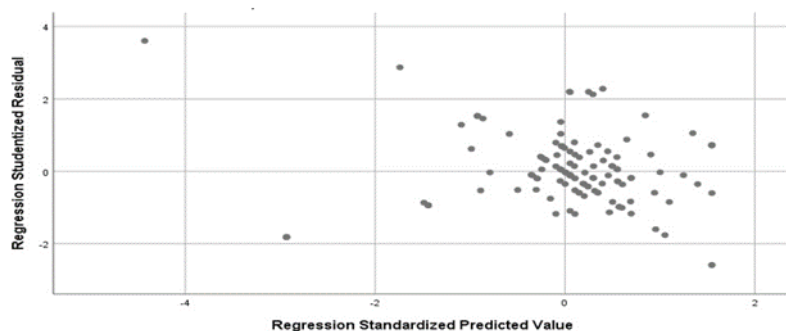
Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai VIF pendapatan (X1) dan variabel jam kerja(X2) adalah  $2,740 < 10$  dan nilai tolerance value  $0,365 > 0,1$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan yaitu heterokedastisitas terjadi jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

<https://www.doi.org/10.37010>

heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Selengkapnya akan dituangkan dalam gambar berikut:



Sumber: data primer (kuesioner) yang diolah tahun 2021

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian dengan SPSS secara parsial pengaruh dari variabel pendapatan, dan jam kerja terhadap kesejahteraan dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,383 + 0,260X_1 + 0,489X_2$$

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.385	1.600		6.489	,000
	Income	,260	,061	,321	4.271	,000
	WO	-489	,064	,577	7.667	,000

Dependent variable: Welfare

Nilai a sebesar 10,383 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kesejahteraan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pendapatan ( $X_1$ ) dan variabel jam kerja ( $X_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka kesejahteraan tidak mengalami perubahan

### Uji Goodness Of Fit / Koefisien Diterminasi

Ketepatan fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  0,731 (73,1%), berarti variabel pendapatan dan jam kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan sebesar 73,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 <sup>a</sup>	,731	,727	3,006036	1,129

a. Predictors: (Constant), income, working hours

b. Dependent Variable: welfare



## Uji F

Untuk melihat apakah variabel pendapatan dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan maka digunakan uji F. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Apabila F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima.  $H_a$  diterima:  $\rho < 0,05$   $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak:  $\rho > 0,05$   $H_0$  diterima. Dari hasil regresi dapat diketahui pula secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung 177,071 lebih besar dari F tabel 3,16 ( $177,071 > 3,16$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model bisa digunakan memprediksi kesejahteraan. Ini berarti pendapatan dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan.

Tabel 4. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3316.835	2	1658.417	177.071	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1217.556	130	9.366		
	Total	4534.391	132			

a. Dependent Variable: Welfare

b. Predictors: (Constant), income, WO

## Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen.  $H_a$  diterima:  $\rho < 0,05$   $H_0$  ditolak.  $H_a$  ditolak:  $\rho > 0,05$   $H_0$  diterima. Jika t hitung  $>$  t tabel,  $H_0$  ditolak, sedangkan Jika t hitung  $<$  t tabel,  $H_0$  diterima. Dari hasil analisis regresi variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Variabel jam kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan tingkat signifikan  $0,035 < 0,05$ .

Tabel 5.

Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.383	1.600		6.489	,000
	Income	.260	.061	.321	4.271	,000
	WO	.489	.064	.577	7.667	,000

Dependent Variable: Welfare

## Pembahasan

Sayur-mayur merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan sayur-sayur sebagai bahan makanan penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal. Permintaan yang besar terhadap produk sayur-mayur memunculkan adanya jaringan perdagangan sayur-mayur mulai dari tingkat petani produsen, pedagang perantara, sampai pedagang keliling atau yang menjual sayur-mayur

<https://www.doi.org/10.37010>

kerumah-rumah. Komoditas sayur-mayur merupakan barang dagangan yang meruah dan mudah busuk (*perishable*) sehingga diperlukan jalur pemasaran yang sependek mungkin dan waktu sesingkat mungkin sehingga distribusi komoditas sayur-mayur dari petani produsen bisa cepat sampai kepada konsumen. Pada kenyataannya jalur pemasaran komoditas sayur-mayur ini memiliki mata rantai yang cukup panjang sehingga kualitas sayur-mayur yang diterima konsumen berkurang. Sayur-mayur merupakan komoditas yang cepat rusak sehingga diperlukan perlakuan atau penanganan khusus terhadap komoditas ini. Keterlambatan pengiriman dan penjualan bisa mengakibatkan komoditas ini tidak lagi mempunyai nilai ekonomis. Oleh karena itu kehadiran jaringan pemasaran sayur-mayur yang efisien sangat dibutuhkan agar produksi petani ini dapat segera didistribusikan sampai ke konsumen.

Usaha penjualan sayur dapat dikatakan menarik dan memiliki tantangan. Kondisi pendapatan selalu berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kondisi ini terjadi karena antara lain: Cuaca yang buruk menyebabkan jumlah sayur yang segar relatif berkurang yang tentunya akan mengurangi jumlah penjualan jika cuaca buruk ini terjadi dalam jangka waktu yang panjang maka, akan mengakibatkan jumlah persediaan sayur mayur yang segar cenderung berkurang (langka). Tentunya hal ini sangat berdampak kepada stok (persediaan sayur yang akan dijual). Pada akhirnya kelangkaan jumlah sayur segar akan menaikkan harga jual yang bias dipastikan akan mempengaruhi daya beli konsumen, sehingga berdampak pula omset pada penjualan sayur mayur pada saat itu.

Besaran pengaruh pendapatan dan jam kerja terhadap kesejahteraan 73,1 persen, dimana nilai pengaruh variabel lain di model 1, sebesar 26,9 persen. Dengan kata lain, pengaruh variable-variabel independen yaitu pendapatan dan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dipahami mengingat ke dua variabel yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang sayur di pasar Cibubur . Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel independen (pendapatan dan jam kerja) mempunyai nilai Prob (f-statistic) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (pendapatan dan jam kerja ) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang sayur di Pasar cibubur Jakarta Timur. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menilak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti secara sistematis bahwa semua variabelindependen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi kesejahteraan.

Koefisien Regresi sebesar 0,260, menunjukkan bahwa variabel pendapatan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan yang berarti bahwa setia kenaikan 1 satuan variabel pendapatan maka akan mempengaruhi kesejahteraan pedagang sayur di Pasar Cibubur sebesar 0,260, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Harus diakui semenjak pandemi Covid diumumkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, dan terjadi pembatasan sosial serta masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak perlu maka dampaknya juga berpengaruh terhadap konsumen yang melakukan transaksi. Ada yang omzet penjualannya turun sampai 50%. Banyak usaha kecil terdampak karena berkurangnya jumlah konsumen Mereka melakukan beberapa strategi agar penjualannya bertahan. Hal ini diperparah lagi dengan kenaikan harga bahan baku. Seorang penjual nasi goreng, selama pandemi COVID-19 ini mengurangi sepertiga belanja sayur mayur nya seperti sawi, cabai, tomat dan lainnya .Namun sebisa mungkin responden ini tetap menyisihkan uang hasil pendapatannya untuk ditabung walau hanya 5.000–10.000/hari, dimana tabungan itu

merupakan hasil tabungan dari pendapatan responden. Tabungan yang ada diperuntukkan untuk mempersiapkan masa depan seperti sekolah anak, berjagajaga ataupun hal-hal lainnya. Selain menyisihkan uangnya, responden ternyata sudah memiliki tabungan dimana tabungan tersebut difokuskan untuk memenuhi kebutuhan yang penting seperti membiayai kuliah anak yang berada diluar pulau, untuk berjaga-jaga ketika sakit, dan tidak digunakan untuk usaha. Tabungan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga hingga saat ini.

Koefisien Regresi sebesar 0,489 menunjukkan bahwa variabel jam kerja (variabel X2) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan (Y). yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jam kerja maka akan mempengaruhi kesejahteraan pedagang sayur di Pasar Cibubur Jakarta timur sebesar 0,489 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya pembatasan jam operasional juga mempengaruhi pendapatan pedagang sayur yang dampaknya juga akan berimbas pada kesejahteraan. Saat PPMK darurat, Jam buka pasar dibatasi sampai pukul 13.00 dari yang biasanya baru akan tutup pada pukul 17.00. Berkurangnya jam operasi pasar ini, mengakibatkan pedagang kehilangan pengunjung pasar yang biasanya ramai pada sore hari. Dalam Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 875 Tahun 2021 tentang Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Corona Virus Disease 2019, jam operasional pasar tradisional dibatasi sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kapasitas pengunjung pasar juga dibatasi hanya 50%.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi variable pendapatan dan jam kerja secara sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Cibubur Jakarta Timur
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Cibubur Jakarta Timur. Yang artinya, apabila pendapatan meningkat maka akan menambah kesejahteraan pedagang.
3. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jam kerja berdagang memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Cibubur Jakarta Timur

Bagi pedagang sayur, hendaknya dalam menjalankan usaha dapat melihat setiap jenis peluang usaha yang memberikan keuntungan lebih banyak dan tidak hanya menekuni pada satu jenis usaha tertentu. Usaha sayur seringkali terlupakan oleh pemerintah. Padahal usaha sayur juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Walaupun pada masa pandemi ini, usaha sayur masih tetap berjalan karena usaha sayur menjual kebutuhan primer masyarakat. Permasalahan utama usaha sayur saat ini adalah masyarakat terkadang takut terpapar virus COVID-19 dengan kerumunan orang yang membeli sayur di pasar. Oleh karena itu, usaha sayur perlu berinovasi dalam menghadapi masalah ini. Pada masa pandemi ini, sebagian besar aktivitas dilakukan secara daring. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu menyadari perubahan ini dengan mengambil langkah cepat untuk dapat beradaptasi terhadap lingkungan baru. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelian sayur dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu, juga dapat mengurangi kerumunan orang yang berada dalam pasar.

Bagi pemerintah, Pemerintah seharusnya lebih serius dalam memperhatikan usaha mikro dengan memberikan pendampingan kepada usaha mikro sayur agar dapat naik kelas

<https://www.doi.org/10.37010>

menjadi usaha kecil. Paling tidak usaha mikro tersebut dapat terus bertahan pada masa pandemi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari.2012. *Managemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Lincolin.2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Departeman Pendidikan Nasional, KBBI Pusat Bahasa (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama 2011) h 561
- Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Lima*, Jurnal 2015
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller, 2008. *Managemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Reksoprayitno, 2004 *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* Jakarta Bina Grafika
- Republik Indonesia.1974. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 bab 1 Pasal 1 Tentang Kesejahteraan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Samuelson, Paul, A dan Nordhaus D, William.2002. *Ekonomi*, Edisi 12 Jilid 2 Jakarta: Erlangga.
- Saud, Muhammad.2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suci Ramadhani Harahap *Pengaruh Jam Kerja dn Imbalan Terhadap Produktivitas Karyawan* (Program Studi S1 Manajemen Ekstensi USU Medan, 2014)
- Sukirno, Sadono.2013. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.